

## Pelatihan Eco-Print: Pemanfaatan Tanaman Rumahan untuk Merangsang Produktivitas Masyarakat Desa Manduro MG

*Eco-Print Training: Utilization of Home Plants to Stimulate Productivity of Manduro MG Village Community*

Nurul Azizah Ria Kusriani<sup>1</sup>

Yhasinta Agustyarini<sup>2</sup>

Priatna Sandy<sup>3</sup>

Idris<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Department of Islamic Banking, KH. Abdul Chalim University, Mojokerto, East Java, Indonesia

<sup>2</sup>Department of Elementary Madrasah Teacher Education, KH. Abdul Chalim University, Mojokerto, East Java, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Arabic Language Education, KH. Abdul Chalim University, Mojokerto, East Java, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Quranic Studies and Interpretation, KH. Abdul Chalim University, Mojokerto, East Java, Indonesia

email: [nurulazizah968@gmail.com](mailto:nurulazizah968@gmail.com)

### Kata Kunci

Eco-print  
Tanaman rumahan  
produktivitas Masyarakat

### Keywords:

Eco-print  
Houseplants  
Community productivity

*Received:* January 2024

*Accepted:* March 2024

*Published:* May 2025

### Abstrak

Dusun Manduro MG merupakan daerah dengan keterbatasan sumber daya alam (SDA), sementara mayoritas penduduknya bekerja sebagai karyawan pabrik. Meskipun masih memiliki lahan kecil di sekitar rumah, masyarakat belum memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat menerapkan metode *Asset-Based Community-driven Development* (ABCD) untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan warga dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Program ini dilakukan melalui pelatihan Eco-print, yaitu teknik pewarnaan alami menggunakan daun, ranting, dan bunga untuk menghasilkan produk ramah lingkungan. Pelatihan ini dilaksanakan dalam empat sesi, meliputi sosialisasi, demonstrasi teknik *pounding*, praktik pembuatan produk, serta pelatihan pemasaran digital menggunakan *Canva* dan media sosial. Rencana evaluasi dilakukan dengan mengukur peningkatan keterampilan peserta melalui observasi secara langsung dan diskusi, serta mengamati perkembangan hasil produksi dan pemasaran produk setelah pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam teknik Eco-print, dengan 85% peserta mampu menghasilkan produk sesuai standar. Selain itu, beberapa peserta mulai menginisiasi usaha kecil berbasis Eco-print, didukung oleh pelatihan pemasaran digital yang meningkatkan jangkauan pasar mereka. Program ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya UMKM baru dan meningkatkan produktivitas ekonomi masyarakat Dusun Manduro MG.

### Abstract

*Manduro MG Village has limited natural resources, and most of its residents work as factory employees. Although they have small plots of land around their homes, they have not utilized them optimally. Therefore, the community service team implemented the Asset-Based Community-Driven Development (ABCD) method to raise awareness and enhance residents' skills in utilizing available assets. This program was conducted through Eco-print training, a natural dyeing technique using leaves, twigs, and flowers to create eco-friendly products. The training consisted of four sessions: introduction, pounding technique demonstration, hands-on product creation, and digital marketing training using Canva and social media. The evaluation measured skill improvement through direct observation and discussion, as well as observations of production and marketing progress. Results showed that 85% of participants successfully created standard-quality products, and some initiated Eco-print-based businesses. This program is expected to foster new SMEs and boost the economic productivity of Manduro MG Village.*



© 2025 Nurul Azizah Ria Kusriani, Yhasinta Agustyarini, Priatna Sandy, Idris. Published by [Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya](https://www.instituteforresearchandcommunityservices.com). This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.9250>

## PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu lingkungan berkelanjutan semakin menjadi sorotan dalam pemberitaan media di seluruh dunia, baik di negara maju maupun berkembang. Kesadaran manusia akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan terus meningkat, menjadikan isu ini semakin diperhitungkan. Sayangnya, pertumbuhan ekonomi yang

**How to cite:** Kusriani, N. A. R., Agustyarini, Y., Sandy, P., Idris. (2025). Pelatihan Eco-Print: Pemanfaatan Tanaman Rumahan untuk Merangsang Produktivitas Masyarakat Desa Manduro MG. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 10(5), 1239-1251. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i5.9250>

menjadi fokus banyak negara sering kali justru mengorbankan kualitas lingkungan hidup (Nabil Miftah Irfanda, 2023). Dampak negatif dari pembangunan ekonomi terhadap lingkungan lebih sering terjadi dibandingkan dampak positifnya. Seiring dengan kemajuan ekonomi, kebutuhan akan energi, lahan, dan sumber daya alam pun meningkat, yang akhirnya mengakibatkan degradasi lingkungan. Di tengah meningkatnya kesadaran global terhadap pentingnya isu lingkungan berkelanjutan, minat terhadap produk ramah lingkungan juga bertambah. Salah satu bentuk kepedulian ini adalah melalui penggunaan produk *Eco-print*, yang merupakan teknik pewarnaan alami menggunakan daun, bunga, dan bagian tumbuhan lainnya sesuai motif dan warna yang dihasilkan (Faridatun, 2022). Teknik ini tidak hanya menggunakan sumber daya alam secara bijak, tetapi juga menghasilkan produk bernilai jual tinggi dengan estetika yang memikat. Namun, pengetahuan dan keterampilan mengenai *Eco-print* masih terbatas, terutama di masyarakat pedesaan. Banyak yang belum mengenali potensi ekonomi dari teknik ini, meskipun mereka memiliki sumber daya alam yang melimpah dan beragam. *Eco-print* juga berperan dalam melestarikan kearifan lokal melalui pemanfaatan bahan alami dan tradisi pembuatan motif kain yang telah dilakukan sejak lama. Teknik *Eco-print* merupakan salah satu cara mengolah kain putih dengan memanfaatkan berbagai dedaunan yang bisa mengeluarkan warna-warna alami (Asmara, 2020). *Eco-print* merupakan teknik percetakan kain yang saat ini sedang digandrungi, hal ini disebabkan *Eco-print* memanfaatkan bahan yang berasal dari ekosistem sumber daya alam sehingga pengolahannya dapat lebih ramah lingkungan dan juga ekonomis dikarenakan bahannya yang mudah diperoleh (Saptutyningasih *et al.*, 2019). Daun merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kegiatan *Eco-print* sebab serat dan zat daun dapat memberi corak yang beraneka ragam pada kain (Sri Suharsi, 2023). Bukan hanya corak saja, tetapi juga warna warni yang dihasilkan dari daun yang digunakan. Setiap daun memiliki corak dan warna yang unik, hal ini sangat menarik untuk dikembangkan karena cukup diminati oleh masyarakat luas. Semakin menarik bentuk dan warna daun, maka semakin menarik pula hasil yang ditimbulkan. Terdapat dua teknik dalam pembuatan *Eco-print* meliputi teknik *pounding* dan *steaming* (Ibrahim, 2024). Adapun teknik *pounding* dilakukan dengan cara meletakkan daun atau bunga di atas kain dan ditutupi plastik, lalu dipukul dengan menggunakan benda tumpul seperti palu hingga serat yang dihasilkan daun atau bunga menempel merata. Sedangkan teknik *steaming* dilakukan dengan menata daun atau bunga pada kain lalu digulung dan dikukus. Tujuan pengukusan ini adalah untuk mengeluarkan corak dan warna dari daun dan bunga yang disusun tadi. Alat dan bahan pelaksanaan *Eco-print* relatif sedikit dan mudah dicari seperti sehelai kain, koran atau plastik untuk alas kain, daun atau bunga, benda tumpul untuk teknik *pounding*, plastik untuk alas daun, dan tawas sebagai pengunci warna daun pada kain. Dusun Manduro, salah satu dusun di Desa Manduro Manggung Gajah, adalah daerah yang padat penduduk dengan sumber daya alam yang terbatas. Meski begitu, hampir setiap rumah memiliki tanaman di halaman atau pekarangan mereka. Menurut Muhammad Noto, Ketua RT 004 Dusun Manduro, beberapa tanaman yang umum ditemukan di pekarangan rumah termasuk jambu biji, pepaya, kersen, belimbing, jarak, kelor, kelengkeng merah, lanang, dan chaya, serta bunga-bunga seperti mawar, kenanga, sepatu, melati, dan anggrek. Sayangnya, banyak masyarakat menganggap tanaman ini hanya sebagai hiasan atau tumbuhan liar (Muhammad Noto, *personal communication*, July 19, 2024), padahal semua tanaman tersebut bisa dimanfaatkan untuk membuat motif *Eco-print*. Mengingat terbatasnya jumlah dan jenis SDA di dusun Manduro MG ini, peneliti melakukan pemberdayaan masyarakat melalui penerapan teori ABCD (*Asset-Based Community Development*). Teori ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah masyarakat dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki oleh mereka (Abbas *et al.*, 2020). Kegiatan yang dilakukan dengan pendekatan ABCD ini harus disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, serta aset-aset yang dimiliki masyarakat. Aset di sini diartikan sebagai segala sesuatu yang bernilai atau berharga, yang tidak hanya berupa harta (Rinawati *et al.*, 2022). Semua aset tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Inventarisasi aset menjadi langkah penting dalam pemberdayaan masyarakat berbasis ABCD, karena dengan mengetahui kekayaan dan aset yang dimiliki, masyarakat akan termotivasi untuk berperan aktif dalam proses perubahan yang direncanakan (Aini *et al.*, 2021). Adapun tujuan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Manduro Manggung Gajah dengan titik fokus pengabdian di dusun Manduro terbagi menjadi dua tujuan meliputi memberikan pendidikan kepada masyarakat Desa Manduro Manggung Gajah terkait pemanfaatan aset sumber daya alam Desa Manduro Manggung Gajah berupa tumbuhan dalam kegiatan *Eco-print*. Tujuan ini direalisasikan dalam bentuk pelatihan yang terdiri dari tiga

tahapan yakni sosialisasi teknik *Eco-print*, demonstrasi pelaksanaan pembuatan corak alami dengan teknik *Eco-print* pada kain, serta praktek pelaksanaan pembuatan corak alami dengan teknik *Eco-print* pada kain. Tujuan pengabdian yang kedua ialah menambah keterampilan masyarakat desa Manduro Manggung Gajah berupa keterampilan membuat produk ramah lingkungan dan bernilai ekonomis. Produk ramah lingkungan ditandai dengan penggunaan bahan alami berupa serat daun atau bunga sebagai pewarna pada kain.

## METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Juli hingga Agustus tahun 2024 di dusun Manduro MG, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto. Dusun Manduro MG merupakan dusun yang maju dibandingkan dua dusun lainnya, dusun Buluresik dan dusun Gajah Mungkur, di Desa Manduro, dengan kondisi infrastruktur yang padat dengan rumah penduduk dan fasilitas umum yang lengkap seperti tempat ibadah (tersedia di setiap gang), sekolah (ada 2 TK, 1 MI, dan 1 SD), TPQ (ada 6 di beberapa titik lokasi), dan gedung pemerintahan. Mayoritas Masyarakat dusun Manduro MG memiliki mata pencaharian sebagai karyawan pabrik, sehingga mayoritas Pendidikan terakhir Masyarakat minimal SMA atau setingkatnya. Dengan deskripsi singkat tersebut, pengabdian ini fokus pada pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian ini dibantu oleh Kelompok Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan para remaja desa termasuk organisasi IPNU dan IPPNU. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan menggunakan strategi pendekatan *Asset Based Community-driven Development* (ABCD). Metode ABCD adalah pendekatan yang digunakan dalam pemberdayaan dan pengembangan masyarakat yang berfokus pada kekuatan dan aset yang dimiliki oleh komunitas tersebut, bukan pada masalah atau kekurangan mereka (Sidik *et al.*, 2023). Pendekatan ini bertujuan untuk membangun kapasitas masyarakat dengan mengidentifikasi dan mengoptimalkan aset yang ada, seperti sumber daya manusia, keterampilan, jaringan sosial, serta fasilitas fisik dan sumber daya alam. Adapun prinsip utama dari metode ABCD ini adalah pertama yaitu penggunaan Aset Lokal. Metode ini berfokus pada aset yang sudah ada dalam komunitas, seperti bakat, keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya fisik. Ini berbeda dari pendekatan tradisional yang sering kali menyoroti masalah atau kekurangan (Bukido *et al.*, 2022). Alih-alih memulai dari apa yang tidak dimiliki oleh masyarakat, ABCD memulai dengan apa yang dimiliki oleh komunitas tersebut. Dengan begitu, proses pengembangan menjadi lebih positif dan memberdayakan. Kedua yaitu pemberdayaan Masyarakat untuk mendorong masyarakat untuk menjadi agen perubahan bagi diri mereka sendiri (Yuwana, 2022). Dengan memanfaatkan aset yang mereka miliki, masyarakat didorong untuk memimpin upaya pengembangan mereka. Pinsip ketiga yaitu kolaborasi dan Partisipasi. Metode ABCD mendorong kerja sama antar anggota masyarakat dan dengan pihak luar (seperti lembaga pemerintah atau LSM) untuk memanfaatkan aset yang ada secara kolektif. Partisipasi aktif dari semua pihak sangat penting dalam proses ini (Olahkarsa, 2023). Secara garis besar, metode ABCD memiliki dua tahapan utama, yaitu persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan mencakup *discovery* dan *dream*, sementara tahap pelaksanaan terdiri dari *design*, *define*, dan *destiny* (Wiliandari, 2018). Langkah pertama dalam metode ABCD adalah mengidentifikasi dan mendokumentasikan aset yang ada dalam komunitas, seperti individu dengan keterampilan tertentu, organisasi lokal, sumber daya alam, dan fasilitas umum. Setelah aset teridentifikasi, langkah berikutnya adalah membangun jaringan dan hubungan antara individu serta kelompok masyarakat untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset tersebut secara kolektif. Pada tahap pelaksanaan, program dirancang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berbasis pada aset yang telah teridentifikasi. Program ini mencakup pelatihan, pendidikan, atau pengembangan ekonomi lokal. Seluruh anggota masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat tetapi juga bertindak sebagai penggerak utama perubahan. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan untuk memahami dampak program serta memperkuat dan memperluas manfaat yang dihasilkan. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Dusun Manduro MG, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, pada Juli–Agustus 2024. Pelaksanaannya diawali dengan tahap persiapan, yang mencakup survei awal untuk mengidentifikasi aset dan kebutuhan masyarakat melalui wawancara dengan tokoh setempat serta observasi lingkungan. Sosialisasi program dilakukan melalui pertemuan dengan PKK dan organisasi pemuda (IPNU/IPPNU) guna menjelaskan manfaat pelatihan *Eco-print*. Pelatihan

dilaksanakan dalam empat sesi. Sesi pertama berisi pengenalan konsep *Eco-print* serta manfaatnya bagi lingkungan dan ekonomi masyarakat. Sesi kedua berfokus pada demonstrasi teknik *pounding*, yaitu metode pencetakan motif alami pada kain menggunakan daun dan bunga. Sesi ketiga merupakan praktik pembuatan produk seperti tote bag dan taplak meja, di mana peserta menerapkan teknik yang telah dipelajari. Sesi keempat mencakup pelatihan digital *marketing* menggunakan Canva dan media sosial agar peserta dapat memasarkan produk mereka secara lebih luas. Dalam pelatihan ini, peserta menggunakan berbagai alat dan bahan, termasuk kain putih sebagai media utama, daun dan bunga dari tanaman sekitar, palu atau benda tumpul untuk teknik *pounding*, plastik dan koran sebagai alas kerja, tawas sebagai pengunci warna, serta perangkat komputer atau smartphone untuk pelatihan pemasaran digital. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui lembar observasi praktik digunakan untuk menilai keterampilan peserta dalam menerapkan teknik *Eco-print*, mulai dari pemilihan bahan hingga hasil akhir produk. Wawancara dan diskusi kelompok dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai tantangan yang dihadapi peserta serta manfaat yang mereka rasakan. Untuk memastikan keberlanjutan program, pemantauan dilakukan satu bulan setelah pelatihan guna mengevaluasi apakah peserta mampu melanjutkan produksi secara mandiri dan memasarkan produk mereka melalui *platform* digital. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat Dusun Manduro MG dapat mengembangkan keterampilan baru yang mendukung pertumbuhan ekonomi berbasis *Eco-print*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Asset Based Community Development* (ABCD) adalah pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada pemetaan aset yang ada dalam komunitas. Pendekatan ini diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk mengidentifikasi dan memobilisasi aset-aset yang dapat memberdayakan komunitas. ABCD merupakan metode untuk mengenali kemampuan komunitas dalam mengelola aset, kekuatan, dan potensi yang mereka miliki. Proses ini dinilai efektif dalam mendorong dan memotivasi komunitas untuk melakukan perubahan, serta menjadikan mereka aktor utama dalam perubahan tersebut. Adapun langkah-langkah pada metode ini meliputi :

### **Pelaksanaan Metode ABCD**

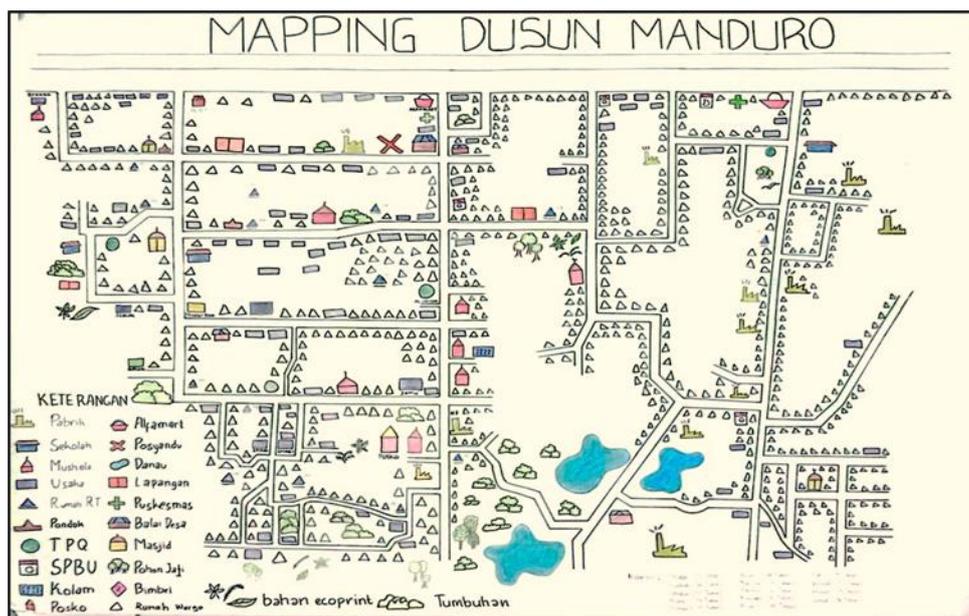
#### **A. *Discovery***

Tahap *discovery* merupakan tahap awal untuk mengenali entitas lokal dengan mengetahui aset penting yang dimiliki Masyarakat, yang meliputi *individual asset*, *social asset*, *natural asset*, *physical asset*, dan *financial asset* (Khoirudin, 2022). Desa Manduro Manggung Gajah terletak diantara hamparan ribuan pabrik sehingga hal ini berpengaruh pada kondisi udara desa. Begitu pula dusun Manduro yang merupakan bagian dari desa merasakan dampak tersebut. Dusun Manduro yang menjadi fokus lokasi pelaksanaan kuliah kerja nyata kelompok 12 Manduro memiliki aset sumber daya alam yang minim tatkala berbicara soal desa dan pedesaan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya padatnya penduduk dusun Manduro mengakibatkan lahan hijau sedikit demi sedikit hilang. Faktor lain juga dengan adanya beberapa pabrik yang beroperasi di dusun tersebut. Akan tetapi dibalik itu semua tersimpan hamparan *indah bak New Zealand* yang sempat viral beberapa tahun lalu, Ranu Manduro. Begitu pula dengan aset sumber daya manusia dusun Manduro, mayoritas mata pencahariannya bergantung pada karyawan pabrik. Akibat kondisi lingkungan yang seperti disebutkan di atas, petani tidak lagi menjadi pekerjaan utama di desa ini seperti halnya desa pada umumnya. Para petani hanya bisa menanam padi atau tamanannya tatkala musim penghujan tiba. Selain pekerjaan di atas, masyarakat dusun Manduro juga banyak berprofesi sebagai driver mobil besar (truk, mobil container, mobil barang, dan lainnya) dan tenaga pendidik baik di ranah pendidikan umum atau pendidikan keagamaan. Tidak berhenti disini saja, sumber daya manusia masyarakat dusun Manduro juga cakap di dunia olahraga, mereka memiliki kebiasaan rutin yakni bermain voli hingga setiap satu tahun dilaksanakan turnamen desa. Meskipun minim dalam sumber daya alamnya, infrastruktur di dusun Manduro tergolong maju dibandingkan dusun lainnya. Hal ini dibuktikan dengan infrastruktur jalan yang sudah baik, instansi pendidikan terencana dengan baik, pembangunan desa berkelanjutan, serta fasilitas

infrastruktur desa yang memadai. Tercatat di instansi bidang keagamaan saja terdapat empat TPQ, delapan mushola, dua pondok pesantren, serta satu masjid raya dusun Manduro yang keadaannya baik.

#### B. *Dream*

Dalam konsep social, *Dream* dapat dilakukan dengan *linking* dan *mobilizing* untuk menggabungkan antara asset local dengan Impian atau visi komunitas (Khoirudin, 2022). Dalam tahapan ini, tim pengabdian melakukan tahapan *Mapping with Community* dengan membuat gambaran kondisi wilayah yang dilakukan sebagai pendekatan tim pengabdian agar lebih memahami informasi lokal mengenai posisi, aset, dan kondisi desa. Pemetaan dusun Manduro dilaksanakan bersama dengan melibatkan masyarakat dusun Manduro. Pada tanggal 19 Juli 2024, tim pengabdian disebar ke berbagai lingkungan RT untuk menggali informasi yang dibutuhkan kepada ketua RT dan atau penduduk setempat kawasan RT tersebut mengenai kondisi SDM, SDA, dan infrastruktur wilayah tersebut.



Gambar 1. Mapping dusun Manduro MG.

Pasca mendapatkan gambaran dari hasil *Mapping with Community* di desa Manduro Manggung Gajah, selanjutnya dilaksanakan kegiatan penelusuran wilayah (*transect*). *Transect* merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam mengamati langsung lingkungan dan keadaan sumber daya dengan cara berjalan menelusuri wilayah desa mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Dalam *transect*, masyarakat dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang ada di wilayahnya. Penelusuran wilayah dilakukan dengan tujuan untuk mengamati secara langsung bagaimana kondisi lingkungan yang sesungguhnya, keadaan sumber daya, serta perubahan keadaan atau kondisi. Hasil dari penelusuran wilayah ini dijadikan sebagai bahan diskusi dengan Masyarakat untuk memetakan keinginan dan harapan Masyarakat dengan segala asset yang mereka punya. Hasil dari FGD ini ditemukan titik terang, bahwa sebagian masyarakat, terutama Perempuan, ingin memiliki keterampilan lain yang bisa menghasilkan tambahan penghasilan untuk kebutuhan sehari-hari yang semakin lama semakin meningkat.

#### C. *Design*

Tahap ini merupakan proses Dimana seluruh komunitas terlibat dalam mengenali dan memanfaatkan asset yang dimiliki secara inklusif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan Bersama (Khoirudin, 2022) Ada beberapa macam asset yang ditemukan di dusun Manduro ini, diantaranya yaitu asset sumber Daya Alam, aset Sumber Daya Manusia, asset infrastruktur, dan asset asosiasi. Untuk asset alam, masyarakat masih memiliki beberapa asset alam yang tumbuh di dsekitar rumah mereka. Asset alam ini meliputi tumbuhan dan Binatang. Selain itu, Sumber daya manusia (SDM) dusun Manduro dari keragaman pekerjaan dominan dikuasai oleh pegawai pabrik. Dari keseluruhan kawasan RT,

pegawai pabrik masih menjadi pekerjaan yang mendominasi serta menjadi profesi primadona. Selain itu, profesi pendidik pun banyak digandrungi masyarakat dusun Manduro. Meskipun Sebagian besar masyarakat memiliki pekerjaan, namun masih ada Sebagian besar lainnya, terutama Perempuan, yang memutuskan untuk menjadi ibu rumah tangga. Sehingga asset utama yang dimiliki masyarakat adalah waktu, tenaga, dan beberapa keterampilan hidup seperti menjahit, memasak, dan membuat kerajinan tangan. Kedua asset di atas, bisa berjalan dengan baik didukung oleh beberapa asset asosiasi seperti BumDes, PKK, IPNU, IPPNU, dan karang taruna.

#### D. Define

Tahap ini merupakan tahap penentuan topik dan proyek yang bertujuan untuk mendapatkan perubahan yang lebih baik (Khoirudin, 2022). Dari hasil pemetaan asset diatas, tim pengabdian memutuskan untuk memberikan program pelatihan *Eco-print* karena beberapa pertimbangan. Pertama, Mayoritas masyarakat memiliki aset sumber daya alam berupa tanaman pendukung *Eco-print* di sekitar pemukiman masing-masing yang awalnya dianggap tidak dapat dimanfaatkan, kemudian dengan adanya program ini tanaman tersebut bisa dimanfaatkan menjadi suatu produk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomis sebagai pemasukan tambahan. Kedua, pertimbangan permasalahan *leaky bucket* mengenai kekurangan penghasilan tambahan dari sampel masyarakat dusun Manduro, sehingga dengan adanya program ini dapat menjadi peluang penghasilan sekunder. Dan yang terakhir, program ini merupakan keterampilan baru yang belum pernah terpikirkan sebelumnya. Kegiatan pelatihan ini melibatkan beberapa asosiasi dan organisasi masyarakat, diantaranya adalah PKK, IPNU, IPPNU, dan perwakilan pemuda pemudi dari masing-masing RT. Target ini dipilih untuk mewakili masyarakat dusun Manduro untuk mempelajari keterampilan baru yang diharapkan bisa membantu memperbaiki dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Target ini diharapkan bisa memberikan pelatihan secara mandiri kepada masyarakat sekitar agar impian masyarakat untuk mempunyai pendapatan sekunder bisa terwujud. Selain pelatihan *Eco-print*, tim pengabdian juga membekali target, khususnya IPNU, IPPNU, dan pemuda pemudi desa, keterampilan desain dan digital *marketing*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah masyarakat memasarkan hasil kreasi mereka *platform* e-commerce. Selain itu, tim pengabdian juga membuka jalan aliansi dengan pihak BumDes, agar hasil pelatihan ini bisa dijadikan sebagai UMKM baru di dusun Manduro MG.

#### E. Destiny

*Destiny* merupakan rangkaian akhir dalam mewujudkan mimpi dengan cara Bersama-sama menggapai visi, misi, dan tujuan komunitas (Khoirudin, 2022). Dewasa ini teknik *Eco-print* sedang banyak digandrungi oleh masyarakat baik kota maupun desa. Selain produk yang ramah lingkungan dan ramah kantong masyarakat, motif serta warna yang alami menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen. Tidak hanya menggiurkan konsumen, produk *Eco-print* ini juga meraup keuntungan yang menjanjikan disamping pengeluaran modal yang sangat ekonomis. Beragam produk *Eco-print* yang memiliki nilai jual seperti toot bag, kaos, kain, dan lain sebagainya. Disamping produk *Eco-print* yang indah dan menjanjikan, ternyata pembuatan produk yang satu ini terbilang mudah.

#### **Pelaksanaan Pelatihan *Eco-print***

*Ecoprint* merupakan salah satu teknik pewarnaan kain yang memanfaatkan bahan alami, seperti daun dan bunga, untuk menghasilkan pola unik pada permukaan kain. Teknik ini semakin populer karena selain menghasilkan motif yang estetik, juga mendukung prinsip ramah lingkungan dengan mengurangi penggunaan bahan kimia sintetis. Pemilihan bahan alami dalam *Ecoprint* sangat penting karena setiap jenis daun dan bunga memiliki karakteristik warna serta pola yang berbeda. Oleh karena itu, faktor seperti kandungan zat warna dalam daun, tingkat kematangan, serta metode pencetakan yang digunakan menjadi penentu utama keberhasilan dalam pembuatan kain *Ecoprint*. Pemilihan daun dan bunga untuk pembuatan *Ecoprint* didasarkan pada beberapa pertimbangan. Beberapa jenis daun yang sering dimanfaatkan adalah daun jati, daun pepaya, dan daun ubi jalar, serta tumbuhan lain yang ada di sekitar (Yulistiana, 2019; Saraswati *et al.*, 2020). Selain karena tumbuhan tersebut merupakan aset lokal desa manduro MG yang banyak ditemui di hampir seluruh wilayahnya, tanaman ini juga memiliki kandungan zat warna yang kuat sehingga cocok untuk digunakan dalam teknik *Ecoprint*. Pemilihan daun didasarkan pada kandungan zat warna yang dimilikinya, di mana daun jati menghasilkan pola yang

berbeda tergantung tingkat kematangannya—daun jati tua menampilkan pola tulang daun, sedangkan daun muda menghasilkan pola daun secara utuh. Hal serupa juga berlaku pada daun pepaya yang memberikan pola utuh dengan warna yang lebih kuat pada daun muda dibandingkan daun tua. Teknik *Ecoprint* yang digunakan meliputi metode *pounding* dan steam, di mana teknik *pounding* direkomendasikan dengan metode jumptan yang kemudian difiksasi menggunakan tawas (Hasanah, 2021; Masyitoh *et al.*, 2019; Wirawan *et al.*, 2019). Pelatihan *Ecoprint* dengan memanfaatkan bahan-bahan alami menghasilkan kain yang awalnya polos menjadi bercorak layaknya batik. Keunikan *Ecoprint* terletak pada pola yang tidak pernah sama, sehingga nilai jual produk *Ecoprint* meningkat (Rahutami *et al.*, 2020). Pola yang menarik, terutama pada jilbab dan totebag, membuat produk ini semakin diminati. Selain itu, penggunaan bahan alami menjadikan *Ecoprint* sebagai produk ramah lingkungan karena memanfaatkan tumbuhan hidup sebagai sumber warna (Khilmiyah *et al.*, 2021; Widyaningsih *et al.*, 2020). Warna pola *Ecoprint* lebih mencolok pada kain yang berasal dari daun jati muda, sedangkan kain dengan serat yang lebih rapat memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kain berserat longgar. Oleh karena itu, pemilihan daun dan kain menjadi faktor penting dalam menghasilkan produk *Ecoprint* yang berkualitas tinggi. Dalam rangka meningkatkan keterampilan masyarakat Desa Manduro Manggung Gajah dalam bidang kriya tekstil berbasis lingkungan, program pelatihan *Ecoprint* dirancang sebagai bagian dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Program ini bertujuan untuk mengenalkan teknik pewarnaan kain alami menggunakan daun dan bunga, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memiliki nilai ekonomis. Pelatihan ini melibatkan berbagai pihak, termasuk mahasiswa, anggota PKK, IPNU, IPPNU, serta pemuda desa, guna menciptakan kolaborasi yang produktif dalam mengembangkan keterampilan baru. Perencanaan program ini disusun secara sistematis, mencakup penentuan jadwal, persiapan alat dan bahan, serta pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi teknik *Ecoprint*, yang diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat setempat. Berikut table jadwal pelaksanaan pelatihan *Ecoprint*.

**Tabel I.** Rencana Program Pelatihan *Ecoprint*.

No	Tanggal	Kegiatan	Tujuan
1	29 Juli 2024	Penentuan jadwal & persiapan alat & bahan <i>Ecoprint</i>	Memastikan tanggal pelaksanaan dan kesiapan alat serta bahan untuk demonstrasi.
2	30 Juli 2024	Pelatihan 1: Sosialisasi & Demonstrasi Teknik <i>Ecoprint</i> untuk anggota PKK	Memberikan pemahaman dasar teori <i>Ecoprint</i> dan praktik langsung pembuatan pola pada kain.
3	07 Agustus 2024	Pelatihan 2: Sosialisasi & Demonstrasi Teknik <i>Ecoprint</i> untuk IPNU, IPPNU, dan pemuda desa	Memperluas pemahaman dan keterampilan <i>Ecoprint</i> bagi pemuda desa sebagai peluang usaha kreatif.
4	10 Agustus 2024	Pelatihan 3: Praktek Teknik <i>Ecoprint</i> pada kain & Digital Marketing Produk <i>Ecoprint</i> untuk anggota PKK	Anggota PKK mempraktikkan teknik <i>Ecoprint</i> , menyelesaikan satu produk jadi (taplak meja), serta membuat akun <i>e-commerce</i> untuk pemasaran.
5	11 Agustus 2024	Pelatihan 4: Praktek Teknik <i>Ecoprint</i> pada kain & Digital Marketing Produk <i>Ecoprint</i> untuk IPNU, IPPNU, dan pemuda desa	Peserta menyelesaikan produk jadi (taplak meja) dan membuat akun <i>e-commerce</i> sebagai strategi pemasaran produk.

Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi teknik *Eco-print* dilaksanakan pada hari Selasa, 30 Juli 2024 di balai desa Manduro Manggung Gajah bersamaan dengan rapat pleno PKK. Kegiatan sosialisasi dihadiri oleh 52 anggota PKK dari keseluruhan kelompok kerja. Sosialisasi dan demonstrasi teknik *Eco-print* diinisiasi berbarengan dengan kegiatan rapat kerja PKK kelompok kerja dua bidang pendidikan sehingga anggaran biaya kegiatan ditanggung sepenuhnya oleh PKK. Kegiatan ini sukses membuat anggota PKK penasaran untuk mempraktekannya di pertemuan selanjutnya dibuktikan dengan antusias dan partisipasi anggota PKK dalam memperhatikan step by step demonstrasi dan bertanya.



Gambar 2. Sosialisasi dan Demonstrasi *Eco-print* 1.

Sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kegiatan sosialisasi dan demonstrasi yang pertama, hanya saja sasaran kegiatan kali ini ialah anggota IPNU, IPPNU, dan pemuda pemudi dusun Manduro. Peserta yang datang kebanyakan perempuan dengan status yang bervariasi yaitu pengurus inti IPPNU, anggota IPPNU, dan pemuda pemudi dusun Manduro. Pelaksanaan sosialisasi berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya yaitu pemaparan materi teknik *Eco-print* serta demonstrasi dari pihak mahasiswa mengenai teknik *pounding* pada *Eco-print*, para peserta sangat antusias untuk ikut mencoba mendemonstrasikan. Kegiatan turut dihadiri ketua umum IPPNU dusun Manduro beserta wakilnya. Berikut merupakan cuplikan dokumentasi kegiatan *Eco-print* 2.



Gambar 3. Sosialisasi dan Demonstrasi *Eco-print* 2.

Teknik *Eco-print* merupakan suatu teknik memberi motif dan warna pada kain dengan menggunakan bahan alami. Secara tata cara pemberian motif dan warna, teknik *Eco-print* dibagi menjadi dua teknik yaitu *pounding* dan *steaming*. Teknik *pounding* atau dalam padanan bahasa Indonesia disebut teknik pukul merupakan cara memotif kain dengan dipukul sehingga serat dan pigmen daun atau bunga bisa keluar dan menempel di kain yang diinginkan. Adapun teknik *steaming* atau dalam istilah lain disebut teknik kukus merupakan cara dalam *Eco-print* yang proses pemberian corak dengan cara dikukus, akan tetapi perlu daun dan bunga khusus untuk teknik kukus ini dan durasi pengerjaannya cukup memakan banyak waktu. Praktek yang dilaksanakan di balai desa Manduro Manggung Gajah menggunakan teknik yang pertama atau *pounding*, oleh karena itu peserta yang berasal dari anggota PKK menyiapkan alat dan bahan pendukung teknik ini seperti palu atau benda tumpul lainnya, kain putih, plastik sebagai alas daun, dan serbuk tawas. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2024 sekaligus menjadi kegiatan rapat kerja PKK Manduro kelompok kerja tiga bidang pemberdayaan keluarga sehingga fasilitas sudah tersedia sama seperti halnya di pertemuan sebelumnya.



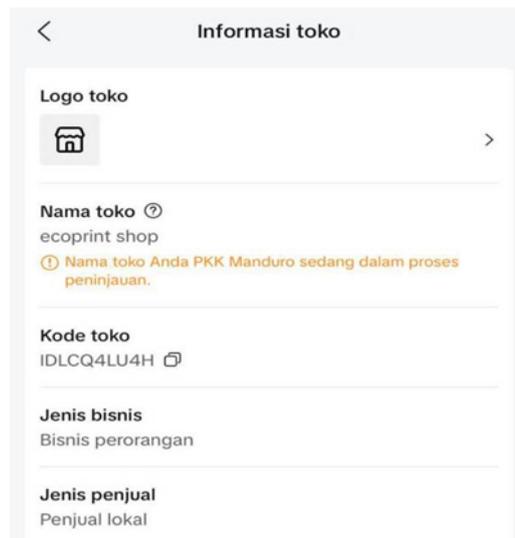
Gambar 4. Praktek *Eco-print*.

Perkembangan teknologi yang sangat cepat mempengaruhi seluruh tatanan kehidupan manusia, salah satunya penyebaran informasi begitu cepat bak sekejap mata. Pada hakikatnya, perkembangan teknologi mempermudah kehidupan masyarakat, maka dari itu perlunya bijak dalam penyebaran informasi di dunia digital. Salah satu aspek yang terasa perubahannya ialah perdagangan *online* atau *market place online*. Puluhan bahkan ratusan *e-commerce* dan aplikasi perdagangan *online* menghiasi keseharian masyarakat kini. Sekarang sudah tidak perlu berjalan kaki menuju swalayan, dengan jentikan jari saja barang yang diinginkan bisa didapatkan dengan mudah. Hal ini perlu dimanfaatkan secara seksama sehingga masyarakat desa khususnya dapat merasakan dampak kemajuan teknologi dengan nyata. Adanya kelas *design* merupakan tindak lanjut dari program *Eco-print* yang mana keduanya saling berkaitan satu sama lain. Dengan adanya desain grafis dapat memudahkan informasi dipasarkan dengan cepat dan universal. Begitu juga ditambah dengan bekal dan pengetahuan digital *marketing* akan membuka peluang baru untuk menambah pendapatan tambahan guna menyongsong kehidupan selanjutnya.



Gambar 5. Hasil praktek desain produk *Eco-print*.

Selain praktek mengenai teknik *Eco-print*, target juga dibekali digital *marketing* sebagai penunjang pemasaran produk *Eco-print*. Dengan memanfaatkan aplikasi *tiktok* PKK Manduro, sekaligus mengenalkan fitur shop sehingga kebermanfaatannya dapat bertambah. Diharapkan setelah dilaksanakannya pelatihan *Eco-print* ini akan memberi pendapatan tambahan bagi masyarakat dusun Manduro.



Gambar 6. Akun *tiktok* PKK.

### Evaluasi

*Monitoring* dan evaluasi merupakan tahapan penting dalam memastikan keberhasilan suatu program. Sebelum merealisasikan program, para pendamping melakukan berbagai persiapan guna memastikan program berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pada tanggal 29 Agustus 2024, pendamping dibagi menjadi dua kelompok untuk meningkatkan efisiensi kerja. Satu kelompok bertugas melakukan diskusi dengan pihak sasaran program, yaitu asosiasi PKK, sedangkan kelompok lainnya menyiapkan sarana dan prasarana seperti materi, alat, dan bahan. Pada malam harinya, diadakan rapat untuk membahas rangkaian acara serta pembagian tugas di hari pelaksanaan program. Kegiatan serupa juga dilakukan kembali pada 1 Agustus 2024, di mana pendamping menyusun timeline program dan melakukan rapat untuk menentukan pembagian jobdesk serta penyusunan rangkaian acara. Selanjutnya, pada tanggal 3 Agustus 2024, pihak LPPM melakukan *Monitoring* untuk mengevaluasi administrasi metode ABCD yang telah disusun sebelumnya serta meninjau progres persiapan program. Setelah program direalisasikan, evaluasi dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program guna menjadi bahan perbaikan bagi pendamping selanjutnya. Salah satu hasil evaluasi menunjukkan bahwa perencanaan program sebaiknya dilakukan jauh-jauh hari agar persiapannya lebih matang. Selain itu, pendekatan yang lebih intens dengan masyarakat juga sangat diperlukan untuk memastikan kelancaran program. Pendamping juga merekomendasikan agar pelaksanaan program dilakukan pada minggu kedua, sehingga minggu berikutnya dapat dimanfaatkan untuk refleksi dan evaluasi. Evaluasi ini bertujuan agar pendamping di periode selanjutnya dapat menghindari kesalahan yang sama serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Sebagai tindak lanjut dari program yang telah dilaksanakan, para pendamping menyadari bahwa keberhasilan program tidak boleh berhenti di sini. Oleh karena itu, masyarakat Dusun Manduro diberikan ruang untuk terus meningkatkan keterampilan mereka dalam menghias kain dengan teknik *Ecoprint* melalui latihan berkelanjutan. Selain itu, masyarakat juga diajak untuk memanfaatkan media digital seperti *Tiktok* sebagai platform pemasaran produk *Ecoprint* guna menambah pemasukan. Dalam teknik *Ecoprint* sendiri, masyarakat didorong untuk tidak hanya menggunakan teknik *pounding*, tetapi juga bereksperimen dengan teknik lainnya, seperti teknik kukus. Selain itu, anggota PKK sebagai sasaran utama kegiatan ini diharapkan dapat terus mengembangkan keterampilannya agar lebih mandiri dan produktif dalam berkarya. Dengan adanya *Monitoring*, evaluasi, dan tindak lanjut yang jelas, diharapkan program ini dapat memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat Dusun Manduro.

## KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan program pelatihan *Eco-print* yang dilaksanakan sebanyak kali pertemuan 4 di Dusun Manduro ternyata memberikan banyak manfaat bagi Masyarakat dusun setempat. Keberhasilan dalam menjalankan program ini meliputi masyarakat memiliki keterampilan baru sehingga hal ini menjadi ajang upgrade skill bagi masyarakat dusun Manduro menjadi lebih maju kedepannya. Selain itu, masyarakat dusun Manduro juga dibekali pengetahuan dalam mengoperasikan aplikasi pendukung dalam desain grafis serta menambah ilmu tentang digital *marketing*. Harapan kami, masyarakat dusun Manduro bisa lebih meningkatkan kreatifitasnya untuk menciptakan kreasi *Eco-print*, baik dalam corak maupun bentuk, sehingga menghasilkan produk yang beraneka ragam seperti taplak meja – yang sudah dipraktekkan, tote bag, baju, sandal, dll. Selain itu, Masyarakat mampu memanfaatkan akun *tiktok* sebagai lahan pasar, sehingga pemasaran produknya lebih luas. Yang terakhir, anggota PKK diharapkan bisa menjadi jembatan program ini untuk bisa memberdayakan masyarakat dan memaksimalkan keterampilan anggotanya sehingga bisa berdaya.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan pengabdian di Desa Manduro Manggung Gajah dapat diselesaikan karena adanya bantuan dari banyak pihak. Dorongan, dan semangat kami dapatkan dari segenap pihak yang sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian ini. Oleh karena itu, kami menyampaikan terima kasih yang tak terhingga Bapak Prof. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, M.A selaku Pembina dan Pendiri Universitas KH. Abdul Chalim, Bapak Dr. KH. Mauhibur Rokhman, Lc. MIRKH selaku Rektor Universitas KH. Abdul Chalim dan Bapak Mohamad Toha, M.E selaku Direktur LPPM Universitas KH. Abdul Chalim. Selanjutnya kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Eka Dwi Firmansyah S.Pd, Selaku kepala Desa Manduro Manggung Gajah yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan pengabdian Masyarakat. Tidak lupa juga ucapan terimakasih untuk seluruh warga Desa Manduro Manggung Gajah, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto khususnya Dusun Manduro yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan serta saran selama pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini berlangsung

## REFERENSI

- Abbas, S., Husen, J., Muna, L., Tabaika, R., & Rahmawati, D. (2020). Asset Based Community Driven Development (Abcd): Efforts To Develop Village Potential. *Archipelago*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.4633/arc.v1i2.810>
- Aini, P. N., & Wulandari, S. D. (2021). Tahapan Pemberdayaan Berbasis Aset Komunitas pada Desa Wisata Pentingsari Yogyakarta. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.572>
- Asmara, D. A. (2020). Penerapan Teknik *Ecoprint* pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual. *Jurnal Pengabdian Seni*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.24821/jas.v1i2.4706>
- Bukido, R., & Mushlihin, M. A. (2022). Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif bagi Masyarakat Miskin di Desa Gangga II Dengan Menggunakan Metode ABCD. NYIUR-Dimas: *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30984/nyiur.v2i1.286>
- Faridatun, F. (2022). *Ecoprint*; Cetak Motif Alam Ramah Lingkungan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24176/jpp.v5i1.9002>
- Hasanah, U. (2021). Pola Batik Jemputan dengan *Ecoprinting* dalam Penguatan Kapasitas Pada Buruh Migran Indonesia di Taiwan Melalui Media Sosial. *Jurnal Perduli*, 1(01), 12–26. <https://doi.org/10.21009/perduli.v2i01.23443>

- Ibrahim, M. (2024). Pelatihan *Ecoprint* Pada Kelompok Perempuan SP1 Desa Persiapan Tamilo, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. *Journal of Community Partnerships*, *1*(2), 68–72. <https://doi.org/10.62383/jkm.v1i2.200>
- Khilmiyah, A., & Surwanti, A. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Aktivis Aisyiyah Melalui Pelatihan *Ecoprint* Ramah Lingkungan. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 823–829. <https://doi.org/10.18196/ppm.34.301>
- Khoirudin. (2022). Pelaksanaan ABCD. In *Asset Based Community Service (ABCD)* (1st ed., p. 350). PT. Gaptik Media Pustaka. [https://www.researchgate.net/publication/362727728\\_Asset\\_Based\\_Community\\_Development\\_ABCD](https://www.researchgate.net/publication/362727728_Asset_Based_Community_Development_ABCD)
- LARASATI YULISTIANA, N. (2019). Penerapan Motif Daun Pepaya Dan Adas Sowa Dengan Teknik Eco Printing Pada Blus. *Jurnal Tata Busana*, *08*(Vol 8, No 2 (2019)), 8–12. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/27009>
- Masyitoh, F., & Ernawati, E. (2019). Pengaruh Mordan Tawas Dan Cuka Terhadap Hasil Pewarnaan Eco Print Bahan Katun Menggunakan Daun Jati(*Tectona Grandis*). Gorga: *Jurnal Seni Rupa*, *8*(2), 387. <https://doi.org/10.24114/gr.v8i2.15630>
- Muhammad Noto. (2024, July 19). Kondisi SDA dan SDM di Dusun Manduro MG [Personal communication].
- Nabil Miftah Irfanda. (2023). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2023 – Badan Pusat Statistik Indonesia (No. 43). Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/11/30/d3456ff24f1d2f2cfd0ccb0/statistik-lingkungan-hidup-indonesia-2023.html>
- Olahkarsa. (2023, August 8). Mengenal *Asset Based Community Development* (ABCD) -. Olahkarsa Blog. <https://blog.olahkarsa.com/mengenal-aset-based-community-development-abcd/>
- Rahutami, A. I., Hastuti, R., Kekalih, W., & Purnama, S. (2020). *Ecoprint: Pemanfaatan Tumbuhan Di Alam Bandungan untuk Menciptakan Nilai Tambah Pada Kain*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis. <https://repository.unika.ac.id/22041/>
- Rinawati, A., Arifah, U., & H, A. F. (2022). Implementasi Model *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo. *Ar-Rihlah: Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, *7*(1), 1–11. <https://doi.org/10.33507/ar-rihlah.v7i1.376>
- Saptutyingsih, E., & Wardani, D. T. K. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami Untuk Pengembangan Produk *Ecoprint* di Dukuh IV Cerme, Panjatan, Kabupaten Kulonprogo. *Warta LPM*, *21*(2), Article 2. <https://doi.org/10.23917/warta.v21i2.6761>
- Saraswati, R., & Restuti, R. C. (2020). Buku Pemanfaatan Daun untuk *Ecoprint* dalam Menunjang Pariwisata M. H. Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam i Indonesia Universitas. Depok, Indonesia: Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia i 2019. [https://www.researchgate.net/publication/344552598\\_Buku\\_Pemanfaatan\\_Daun\\_untuk\\_Ecoprint\\_dalam\\_Menunjang\\_Pariwisata](https://www.researchgate.net/publication/344552598_Buku_Pemanfaatan_Daun_untuk_Ecoprint_dalam_Menunjang_Pariwisata)
- Sidik, A., Fadhil, F., Romadon, L. D. N. A., Ramadhan, M. V., Sulistio, S. W. A., Putri, M. D., Lathifah, U. N., Fitrotunnisa, Z., Yuliana, H., & Imas, A. N. (2023). *Pendampingan Dan Sosialisasi Kepada UMKM Dengan Metode ABCD Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat*. *Kampelmas*, *2*(1), 129–139. <https://proceedings.uinsaizu.ac.id/index.php/kampelmas/article/view/627/553>
- Sri Suharsi. (2023, July 24). Rahasia Daun Untuk *Ecoprint* Yang Menakutkan. Edipeni *Ecoprint*. <https://sibakuljogja.jogjaprov.go.id/blog/edipeni/daun-untuk-Ecoprint/>

- Wiliandari, Y. (2018). Rancangan Pelatihan dan Pengembangan SDM Yang Efektif. *Society*, 5(2), 93–110. <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1460>
- Wirawan, B. D. S., & Alvin, M. (2019). Teknik Pewarnaan Alam Eco Print Daun Ubi Dengan Penggunaan Fiksator Kapur, Tawas Dan Tunjung. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*, 17, 1–5. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1955491&val=20860&title=TEKNIK%20PEWARNAAN%20ALAM%20ECO%20PRINT%20DAUN%20UBI%20DENGAN%20PENGGUNAAN%20FIKSATOR%20KAPUR%20TAWAS%20DAN%20TUNJUNG>
- Wiwik Purwati Widyaningsih\*, Margana, Supriyo, Mulyono, Wahyono, Bono, Gatot Suwoto, Yusuf Dewantoro Herlambang, A. R. (2020). Pembuatan Batik Tulis Alami (*Ecoprint*). *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Polines*, 3 (2020) Halaman 627-633, 3, 627–633. <https://doi.org/10.32497/sitechmas.v2i1.3048>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>